GAMBARAN PELAKSANAAN SISTEM LIMA LANGKAH POSYANDU DI POSYANDU DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2015

Oleh :
Fenty Agustini, SST, M.Kes

A. Abstrak

Posyandu memiliki peran strategis dalam menurunkan angka kematian balita baik melalui upaya peningkatan status gizi balita maupun dengan peningkatan pengetahuan ibu balita. Berdasarkan survey yang dilakukan tercatat beberapa permasalahan tentang Posyandu antara lain: a) Posyandu yang ada belum berjalan sesuai fungsinya dengan baik. b) Sebagian Besar Posyandu tidak memiliki peralatan yang memadai. c) Sebagian besar Posyandu belum memiliki tempat yang layak dan belum memiliki kader yang cukup. d) Cakupan pelayanan Posyandu masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem lima langkah posyandu di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji gambaran pelaksanaan sistem lima langkah posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dimana data diambil dengan melakukan observasi secara langsung

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 90,9 % Posyandu di Desa Cikunir melaksanakan sistem lima langkah posyandu. Perlu ditingkatkan pelaksanaan sistem lima langkah posyandu dengan terlebih dahulu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan kader mengenai pelaksanaan sistem lima langkah posyandu di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci : Pelaksanaan Sistem Lima Langkah Posyandu

B. Latar Belakang

Posyandu memiliki peran strategis dalam menurunkan angka kematian anak baik melalui upaya peningkatan status gizi balita maupun dengan peningkatan pengetahuan ibu balita. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan posyandu (Muninjaya, 2004). Posyandu merupakan salah satu strategi puskesmas untuk mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, seperti penimbangan balita, imunisasi, penanganan diare, atau pelayanan keluarga berencana (KB) (Azwar, 2011).

Salah satu peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya adalah dengan berperan serta dalam kegiatan Posyandu. Sebagai kegiatan yang berbasis masyarakat, posyandu diharapkan dapat mandiri dalam memberikan pelayanan, baik pada penyediaan sumberdaya manusia maupun dana kegiatan. Namun meskipun demikian, tidak banyak penelitian yang mencoba mengungkap fakta sosial yang melatarbelakangi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama menjaga keberlanjutan pelayanan kesehatan melalui posyandu.

C. Metode

Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji gambaran pelaksanaan sistem lima langkah posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *observasional* dimana data diambil dengan melakukan observasi secara langsung.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh posyandu yang ada di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 11 posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Salah satu indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan masyarakat ke Pusat Pelayanan tersebut diantaranya Posyandu. Cakupan D/S dalam kegiatan Posyandu di Indonesia tahun 2013 mencapai 80,01%. Berarti telah mencapai target Renstra Kemenkes 2013 yang sebesar 80%. Cakupan D/S di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 (Laporan B12) mencapai 80,5%.

Berdasarkan survey yang dilakukan tercatat beberapa permasalahan tentang Posyandu antara lain: a) Posyandu yang ada belum berjalan sesuai fungsinya dengan baik. b) Sebagian Besar Posyandu tidak memiliki peralatan yang memadai. c) Sebagian besar Posyandu belum memiliki tempat yang layak dan belum memiliki kader yang cukup. d) Cakupan pelayanan Posyandu masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Gambaran Pelaksanaan Sistem Lima Langkah Posyandu di Posyandu Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2015.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Desember tahun 2015.

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dibuat berdasarkan teori mengenai sistem lima langkah posyandu

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menganalisis variabel pelaksanaan sistem lima langkah posyandu melalui distribusi frekuensi menggunakan rumus:

$$N = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jumlah Posyandu

Tabel 5.1
Jumlah Posyandu Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Nama Posyandu
1	Cilaja
2	Pameungpeuk
3	Cilaja 2
4	Perum
5	Gunung Heulang
6	Gunung Kawung 2
7	Gunung Kasur
8	Anggaraja
9	Margamulya
10	Cihandeuleum
11	Gunung Kawung 1

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa Desa Cikunir terdapat 11 buah posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Desa Cikunir.

2. Jumlah Kader

Tabel 5.2
Jumlah Kader Posyandu Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Nama Posyandu	Jumlah Kader
1	Cilaja	4
2	Pameungpeuk	4
3	Cilaja 2	4
4	Perum	3
5	Gunung Heulang	4
6	Gunung Kawung 2	5
7	Gunung Kasur	6
8	Anggaraja	4
9	Margamulya	5
10	Cihandeuleum	5
11	Gunung Kawung 1	5

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa Posyandu Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten

Tasikmalaya memiliki rata-rata jumlah kader sebanyak 4 orang.

3. Pelaksanaan Sistem Lima Langkah Posyandu

Tabel 5.3
Pelaksanaan Sistem Lima Langkah Posyandu

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Dilaksanakan	1	9,1
2	Tidak Dilaksanakan	10	90,9
		11	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar posyandu di Desa Cikunir belum melaksanakan sistem 5 langkah posyandu, sebagian besar melaksanakan pendaftaran akan tetapi hanya pendaftaran bagi balita saja sedangkan

untuk ibu hamil langsung ke meja pemeriksaan. Penimbangan serta pencatatan hasil dilaksanakan oleh seluruh posyandu, akan tetapi penyuluhan tidak dilaksanakan secara rutin serta untuk kegiatan pelayanan kesehatan tidak terdapat pojok oralit.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 90,9 % Posyandu di Desa Cikunir melaksanakan sistem lima langkah posyandu sedangkan menurut Depkes RI (2011) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, dan Kedudukan Posyandu Terhadap Pemerintahan Desa/Kelurahan Pemerintahan desa/kelurahan adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan di desa/kelurahan. Kedudukan Posyandu terhadap pemerintahan desa/kelurahan adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan sosial dasar lainnya yang secara kelembagaan dibina oleh pemerintahan desa/kelurahan.

Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Posyandu adalah sistem lima langkah posyandu yang terdiri dari : 1)

Pendaftaran, 2) Penimbangan, 3) Pencatatan, 4) Penyuluhan dan 5) Pelayanan Kesehatan. Dalam pelaksanaannya sebagian besar posyandu di Desa Cikunir belum melaksanakan sistem 5 langkah posyandu, sebagian besar hanya melaksanakan meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan serta pelayanan kesehatan. Adapun dalam pelaksanaannya untuk masing-masing meja belum terlaksana dengan baik, pelaksanaan meja 1 yaitu pendaftaran seharusnya dalam proses pendaftaran terdapat 2 yaitu pendaftaran bagi balita dan pendaftaran ibu hamil, dalam pelaksanaannya sebagian besar tidak melaksanakan pendaftaran ibu hamil akan tetapi ibu hamil langsung dilakukan pemeriksaan oleh bidan di meja 5. Pelaksanaan meja 2 yaitu penimbangan semua posyandu telah melaksanakan meja 2, akan tetapi dalam pelaksanaannya sebagian melakukan penimbangan dan pencatatan dalam meja yang sama. Pelaksanaan meja 4 yaitu penyuluhan sebagian besar belum melaksanakan, adapun pada saat penelitian terdapat terdapat 1 posyandu yang melaksanakan penyuluhan dikarenakan kerjasama dengan STIKes Respati Tasikmalaya sehingga terlaksana penyuluhan. Pada

pelaksanaannya kader belum melaksanakan penyuluhan secara mandiri. Pelaksanaan meja 5 yaitu pelayanan kesehatan sudah dilaksanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti pada saat penelitian dilaksanakan terdapat 1 posyandu yang bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan tidak hadir.

Sebagian besar posyandu belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti belum memiliki bangunan tersendiri masih dilaksanakan di sekolah, madrasah atau tempat lain. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia hanya sebatas meja, kursi, timbangan serta pengukur tinggi badan. Padahal Sarana dalam kegiatan posyandu akan membantu kelancaran kegiatan posyandu. Sarana yang lengkap, jelas akan membantu kelancaran kegiatan posyandu. Selain itu menurut Slamet Y (1980) menyatakan bahwa keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat. Kader dalam posyandu adalah anggota masyarakat yang bekerja dengan sukarela, mampu melaksanakan UPGK dan mampu menggerakkan masyarakat.

F. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 90, 9% Posyandu Desa Cikunir belum melaksanakan sistem 5 langkah posyandu.

Saran :

1. Bagi Ibu yang mempunyai balita
Disarankan bagi ibu yang mempunyai balita untuk berperan serta dalam kegiatan Posyandu.
2. Bagi Kader

Pelaksanaan posyandu sudah dilaksanakan rutin setiap bulan 1 kali akan tetapi permasalahan lain seperti pelaksanaan sistem lima langkah yang belum berjalan baik, fasilitas yang terbatas serta jumlah kader aktif yang masih terbatas yaitu rata-rata 4 orang perlu perhatian khusus sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan bagi seluruh kader di Desa Cikunir.

Peran serta merupakan suatu bentuk perilaku nyata. Oleh karena itu kajian mengenai faktor yang mempengaruhi peran sama dengan faktor yang mempengaruhi perilaku. Dengan demikian peran dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya dan sarana fisik.

Perilaku dimulai dari domain kognitif (pengetahuan), dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau subyek sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap obyek yang diketahuinya. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang sudah diketahui dan didasari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus tadi. Namun kenyataan stimulus yang diterima oleh subyek dapat langsung menimbulkan tindakan (Notoamotdjo, 2007).

Diharapkan bagi kader untuk menjalankan tugas kader pada hari Posyandu maupun di luar hari kegiatan Posyandu sehingga kader dapat berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu.

3. Bagi tenaga kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

4. Bagi Puskesmas

Disarankan bagi Puskesmas untuk membuat kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan.

5. Bagi peneliti

G. Referensi

Adisasmito, (2008). *Sistem Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Raja grafindo Persada.

Alexandra. (2012). *Sosiologi Kebidanan*. Jakarta. Rona Pancaran Ilmu.

Azwar. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi ketiga, Binarupa Aksara, Jakarta, Hal 37.

BKKBN. (2004). *Kesehatan Nasional*, Jakarta, <http://www.depkes.go.id> tanggal 15 Maret 2015

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan variabel lain.

BPS *Tasikmalaya*, 2012

Depkes RI. (2006). *Posyandu*, <http://www.depkes.go.id> Diperoleh tanggal 1 Maret 2015.

Ismawati, (2009). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jogjakarta. Nuha Medika.

Iswati, 2009. *Pahami Pertumbuhan Hari Demi Hari Bayi Anda*. Jogjakarta. Gara ilmu.

SDKI, (2007). *Angka Kematian Ibu dan Bayi*. <http://www.depkes.go.id>

Smet. Bart. (2012). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta . Grasindo.